

**STRATEGI PEMBELAJARAN SENI TARI
DI SMP NEGERI 35 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**MAZIYAH RAMADHANI
15023158/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Strategi Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 35 Padang
Nama : Maziyah Ramadhani
NIM/TM : 15023158/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Agustus 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Susmiarti, SST., M.Pd
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan,



Drs. Marzam, M.Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002
Surat Kuasa
No. 641/UN 35.5.5/UP/2019

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

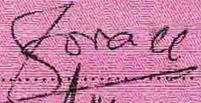
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Strategi Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 35 Padang

Nama : Maziyah Ramadhani
NIM/TM : 15023158/2015
Program Studi : Pendidikan Serdratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Agustus 2019

Tim Penguji:

| | Nama | Tanda Tangan |
|------------|-----------------------------|--|
| 1. Ketua | : Susmiarti, SST., M.Pd. | 1.  |
| 2. Anggota | : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd. | 2.  |
| 3. Anggota | : Dr. Fuji Astuti, M.Hum. | 3.  |



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mazyah Ramadhani
NIM/TM : 15023158/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Strategi Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 35 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Drs. Marzam, M.Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002
Surat Kuasa:
No. 641/UN.35.5.5/UP/2019

Saya yang menyatakan,



Mazyah Ramadhani
NIM/TM. 15023158/2015

ABSTRAK

Maziyah Ramadhani. 2019. Strategi Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 35 Padang. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan strategi yang dilakukan dalam Pembelajaran Seni Budaya Khususnya Pada Materi Ajar Seni Tari di SMP Negeri 35 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 35 Padang belum terlaksana dengan baik dan belum mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal karena strategi yang digunakan belum diterapkan sepenuhnya. Hal ini disebabkan karena guru kurang menguasai materi dan penyampaian materi yang kurang menarik sehingga membuat siswa menjadi bosan dan tidak focus pada pembelajaran tersebut. Pemilihan metode yang tepat merupakan suatu rencana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah saja. Terdapat keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan sarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Strategi Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 35 Padang**”. Shalawat beriringkan salam semoga dicurahkan buat junjungan umat Islam sedunia yakni Rasulullah SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Selama proses penelitian, peneliti tidak lepas dari proses bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Susmiarti, SST., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk melakukan bimbingan dengan arahan, motivasi, serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Penguji I dan Dr. Fuji Astuti, M.Hum selaku Penguji II yang telah memberikan masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn, MA , Bapak Drs. Marzam, M.Hum dan Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D Selaku Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan dan Ketua Prodi Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan Sendratasik yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
5. Kepada kedua Orang Tua dan saudara yang selalu memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada teman-teman Sendratasik 2015 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 9 |
| C. Batasan Masalah..... | 9 |
| D. Rumusan Masalah..... | 9 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II KERANGKA TEORETIS | |
| A. Landasan Teori..... | 11 |
| 1. Belajar dan Pembelajaran..... | 11 |
| 2. Strategi Pembelajaran | 14 |
| 3. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran | 14 |
| 4. Tahapan Mengajar | 16 |
| 5. Pendekatan Mengajar..... | 21 |
| 6. Metode Mengajar..... | 24 |
| 7. Model Pembelajaran | 27 |
| 8. Pembelajaran Seni tari | 29 |
| B. Penelitian Relevan | 30 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 33 |
| B. Objek Penelitian | 33 |
| C. Instrumen Penelitian | 33 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 34 |

| | |
|--|----|
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| F. Teknik Analisis Data | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Temuan Umum..... | 35 |
| B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari | 48 |
| C. Pembahasan | 63 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Nilai Rata-rata Siswa Kelas VIII Seni Tari..... | 6 |
| 2. Sarana SMP Negeri 35 Padang tahun Pembelajaran 2019/2020..... | 41 |
| 3. Proses Pembelajaran Pertemuan I..... | 55 |
| 4. Proses Pembelajaran Pertemuan II | 58 |
| 5. Proses Pembelajaran Pertemuan III | 61 |
| 6. Daftar Nilai..... | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Kerangka Konseptual..... | 32 |
| 2. Gerbang SMPN 35 Padang | 36 |
| 3. Siswa Kurang Memperhatikan Saat Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran | 55 |
| 4. Siswa Maju Kedepan Untuk Membakan Hasil Tugasnya | 58 |
| 5. Siswa Melihat Tampilan Video Tari Yang Ditampilkan Guru | 58 |
| 6. Siswa Melakukan Praktek Tari..... | 60 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU No.20 Tahun 2003). Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal. Pengembangan potensi diri yang dicapai secara optimal dapat membentuk seseorang menjadi lebih berkualitas. Pendidikan mempunyai banyak bentuk, salah satu bentuk lembaga pendidikan yang formal adalah sekolah.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang wajib ditaati oleh seluruh warga sekolah tersebut. Di Indonesia, semua penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama 9 tahun yaitu 6 tahun di sekolah dasar dan 3 tahun di sekolah menengah pertama. Selain mengikuti program di atas, siswa disediakan akses untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMA/SMK dan perguruan tinggi. Sekolah bukan hanya sekedar mengembangkan potensi siswa yang bersifat keilmuan saja tetapi juga membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengembangkan kemampuan estetika, kreativitas dan kepekaan terhadap seni.

Sekolah menengah pertama termasuk pendidikan dasar yang dapat dijadikan tempat untuk memperkenalkan dan melestarikan kesenian. Masa SMP bagi siswa merupakan masa untuk mencari jati diri, masa ini sering dianggap sebagai masa peralihan. Maka dari itu, pada masa peralihan ini, siswa sangat perlu diajarkan pendidikan seni agar terbentuk pribadi yang menghargai nilai-nilai keindahan, berbudi pekerti yang luhur, serta berakhlak mulia. Pendidikan seni merupakan bentuk pendidikan yang dapat mengembangkan karakter pribadi sehingga akan mendidik individu memiliki rasa berkesenian.

Cabang seni itu bermacam-macam yaitu seni musik, seni rupa, seni teater, dan seni tari. Dari berbagai cabang seni tersebut sangat baik jika diajarkan pada siswa SMP. Pembelajaran seni budaya di SMP dilaksanakan bukan untuk mencetak siswa menjadi seniman, melainkan mengajak siswa untuk mengembangkan apresiasi terhadap seni khususnya seni tari. Pembelajaran seni tari selain untuk mengembangkan apresiasi, juga dapat berfungsi untuk menyaring pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Seni tari sebagai salah satu materi ajar dalam mata pelajaran seni budaya, unsur utama pada tari adalah gerak. Di samping unsur dasar gerak seni tari juga mengandung unsur dasar lainnya seperti: tema, irama (ritme), iringan, tata busana dan tata rias, tempat.

Mengingat pentingnya pembelajaran seni budaya dimana seni tari termasuk didalamnya, maka disinilah letak pentingnya peran guru dan

kemampuan guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai apabila seorang guru memahami prinsip-prinsip dasar tari dan dapat mengajarkannya sesuai dengan karakteristik siswa di SMP.

Dalam keseluruhan proses belajar-mengajar terjadilah interaksi antara berbagai komponen. Masing-masing komponen diusahakan saling pengaruh-mempengaruhi sedemikian hingga dapat tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Salah satu komponen yang utama adalah siswa; hal itu dapat dipahami karena yang harus mencapai tujuan itu siswalah yang harus belajar. Sehingga pemahaman terhadap siswa adalah penting bagi guru maupun pembimbing agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat belajar yang dengan hasil yang baik.

Proses pembelajaran meliputi dua hal, yaitu “interaksi” guru dengan siswa, dan ‘sampainya materi ajar kepada siswa’ sehingga materi ajar dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa. Ditinjau dari sisi kedudukannya, siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai ‘orang yang sedang dididik’ oleh guru, maka dapat dikatakan disini bagaimana keadaan siswa dalam konteks pendidikan dan pembelajaran adalah tergantung kepada ‘bagaimana gurunya mendidik’. Dengan demikian, akan seperti apa kondisi ‘interaksi yang terbangun antara guru dengan siswa’, dan bagaimana proses sampainya materi ajar kepada siswa tergantung kepada bagaimana cara guru melaksanakan tugas pembelajaran yang diembannya. Dari pemahaman ini,

bisa disimpulkan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam kelancaran dan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Berbicara masalah proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, yaitu guru bertindak sebagai seorang yang memfasilitasi kepentingan siswa sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai. Guru harus dapat mengajak, merangsang, dan memberikan stimulus kepada siswa agar mampu mengoptimalkan kecerdasannya dan kecakapannya secara bebas, tetapi tetap bertanggung jawab. Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dikatakan baik apabila proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan semangat belajar siswa agar tercipta kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Untuk itu guru harus lebih kreatif dalam mengelola kelas dengan menciptakan suasana belajar yang hidup, bervariasi, mengundang rasa ingin tahu, dan mengoptimalkan daya pikir siswa. Fungsi guru sebagai fasilitator lebih memungkinkan siswa untuk membentuk karakternya sebagai generasi yang paham dengan media.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari faktor yang berhubungan dengan guru dan siswa. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pembelajaran. Faktor lainnya yang berhubungan dengan keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan memfokuskan perhatian siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik, maksimal dan berkualitas.

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Menurut Hamzah B. Uno (2012: 3) strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa, aktifitas belajar, dan semangat belajar siswa, karena tidak semua siswa menyukai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Ini dilakukan terkait dengan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran seni tari di SMP N 35 Padang. Ide penelitian berangkat dari hasil observasi awal yang dilakukan di SMP N 35 Padang, dimana peneliti mendapati adanya ketidاكلancaran proses pembelajaran seni budaya khususnya lagi pembelajaran seni tari. Dari hasil penelitian tersebut terindikasi adanya suatu hambatan dalam proses pembelajaran seni budaya sehingga menyebabkan terjadinya ketidak lancaran dalam proses pembelajarannya, hambatan tersebut adalah strategi yang digunakan oleh guru belum tepat.

Strategi yang kurang baik yang dilakukan oleh guru juga dapat dilihat dari cara guru mengajar di dalam kelas. Guru tidak dapat menyampaikan

materi pelajaran dengan menarik, hanya menjelaskan yang ada pada pada LKS maupun buku cetak saja. Dalam penyampaian materi materi guru tidak menggunakan metode yang tepat, sehingga siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru dan proses pembelajaran menjadi monoton. Guru tidak memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran, sehingga setiap penjelasan dari guru belum dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan inti dari pembelajaran menjadi tidak jelas apakah siswa sudah mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru atau belum.

Selain dari penjelasan di atas, dampak strategi yang kurang baik yang dilakukan oleh guru juga dapat dilihat dari rendahnya nilai siswa. Berikut adalah hasil MID SEMESTER seni budaya dari kelas VIII.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Siswa Kelas VIII Seni Tari

| No | Kelas | Jumlah Siswa | Nilai | Ket |
|----|--------|--------------|-------|-----|
| 1 | VIII.1 | 27 | 61 | |
| 2 | VIII.2 | 27 | 68 | |
| 3 | VIII.3 | 26 | 63 | |
| 4 | VIII.4 | 26 | 61 | |
| 5 | VIII.5 | 23 | 62 | |

Dari tabel data di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas VIII di SMP Negeri 35 Padang, hanya kelas VIII.2 dan VIII.3 yang mencukupi KKM. KKM pada SMP Negeri 35 Padang ini adalah 62, dimana ada 2 kelas yang tidak mencukupi nilai KKM, yakni 61. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa proses pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 35 Padang tidak berjalan dengan baik. Pada table tersebut terdapat 5 kelas, namun ketika tahun ajaran baru, dari 5 kelas tersebut diperkecil menjadi 4 kelas saja.

Supaya semua siswa menyukai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, maka guru harus mempunyai strategi yang tepat untuk membuat siswa tertarik untuk mengetahui apa yang diajarkan oleh guru tersebut. Misalnya, guru harus memilih materi dan menyampaikan dengan menarik sesuai dg RPP yang dibuat, menggunakan metode yang tepat, menggunakan interaksi tiga arah, dan menggunakan saran dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Ketika melakukan wawancara dengan salah satu guru seni budaya di SMP N 35 Padang tersebut, guru tersebut mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran seni tari berlangsung, proses pembelajaran kurang efektif. Hal tersebut terjadi dikarenakan guru kurang menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa, strategi yang diberikan kepada siswa juga kurang tepat, kemudian penyampaian materi dan media yang kurang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan siswa menjadi tidak bersemangat dan terdorong untuk memperhatikan proses pembelajaran seni tari. Hasil observasi tersebut terindikasi adanya hambatan alam proses pembelajaran seni tari sehingga menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Penelitian ini dilakukan terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 35 Padang. Penelitian ini berangkat dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 35 Padang, dimana peneliti menemukan adanya fenomena yang terjadi pada saat proses pembelajaran seni tari berlangsung, yaitu ketidaklancaran proses

pembelajaran seni tari di SMP Negeri 35 Padang. Hasil observasi tersebut terindikasi adanya suatu hambatan dalam proses pembelajaran seni tari sehingga menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Guru seni tari yang berada di SMP Negeri 35 Padang merupakan guru yang diluar bidang keterampilan seni tari. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru harus mempunyai strategi yang tepat untuk bisa mengajarkan semua mata pelajaran seni budaya. Strategi yang akan digunakan oleh guru sangat berpengaruh kepada hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.

Guru seni tari kurang menguasai materi yang diberikan kepada siswa, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, akhirnay proses pembelajaran terlihat monoton. Hal ini menyebabkan ketidاكلancaran proses pembelajaran, karena adanya suatu hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran, karena adanya suatu hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman materi ajar oleh guru.

Dari observasi awal yang telah dilakukan peneliti bahwa faktor guru lebih dominan dalam ketidak lancaran proses pembelajaran ini, karena seperti sudah disebutkan bahwa proses pembelajaran akan berhasil tergantung kepada guru yang mengajar. Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya ke dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 35 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Penguasaan materi yang diberikan kepada siswa.
2. Penggunaan media dalam proses pembelajaran.
3. Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran.
4. Bidang keahlian guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni “Strategi yang dilakukan guru dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 35 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini yakni “Bagaimanakah strategi yang dilakukan Guru dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 35 Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan strategi yang dilakukan dalam Pembelajaran Seni Budaya Khususnya Pada Materi Ajar Seni Tari di SMP Negeri 35 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) jurusan pendidikan Sendratasik di Fakultas Bahasan Dan Seni Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Untuk menambah wawasan penulis di bidang penulisan karya ilmiah dan juga sebagai motivasi untuk mengenali persoalan seni budaya khususnya seni tari di sekolah.
3. Bahan masukan bagi Jurusan Sendratasik dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan.
4. Bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian pada bidang yang sama.
5. Dapat dijadikan evaluasi dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari sehingga siswa dapat mencapai hasil yang optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implicit (tersembunyi). Menurut Gagne (dalam Sagala, 2003: 13) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Henry E. Garret (dalam Sa gala, 2003: 13) berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Slameto (2013: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hilgard (dalam Suyono, 2011: 12) belajar adalah suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.

Belajar yang dilakukan dalam lingkungan sekolah merupakan tempat seseorang memperoleh ilmu pengetahuan. Seperti halnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tau menjadi lebih tahu, semua itu mengarah pada sikap dan perilaku yang lebih baik.

Sejalan dengan itu, belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.

Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Selain itu belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Pembelajaran

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai

proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Menurut Gagne, Briggs, dan Wagner (dalam Karwono dan Heni Mularsih, 2017: 23) pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Sedangkan menurut Knirk dan Gustafon (dalam Sagala, 2003: 63) pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

2. Strategi Pembelajaran

Menurut Ahmad Sabri (2007: 1) strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Karena itu seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Politik atau taktik tersebut harus mencerminkan langkah-langkah yang sistematis, artinya bahwa setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain dan sistematis yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai.

3. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik

peserta didik, serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut.

Menurut Mager (dalam Hamzah B. uno, 2007: 8) menyampaikan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran
Tipe perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- b. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja).
- c. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin merangsang pada indra peserta didik. Artinya, dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis.

Selanjutnya dijelaskan bahwa kriteria pemilihan strategi pembelajaran hendaknya dilandasi prinsip efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik. Untuk itu, guru haruslah berfikir, strategi pembelajaran manakah yang paling efektifitas dan efisien yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan? Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat diarahkan agar siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.

4. Tahapan Mengajar

Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar, yaitu : (1) tahapan mengajar; (2) penggunaan model atau pendekatan mengajar; (3) penggunaan prinsip mengajar. Secara umum ada tiga pokok dalam strategi mengajar, yakni tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penialaian dan tindak lanjut.

Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Jika, satu tahapan tersebut ditinggalkan, maka sebenarnya tidak dapat dikatakan telah terjadi proses pengajaran.

a. Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan ini :

- 1) Guru menanyakan kehadiran siswa, dan mencatat siapa yang tidak hadir. Kiranya tidak perlu diabsensi satu persatu, cukup ditanya yang tidak hadir saja, dengan alasannya. Kehadiran siswa dalam pengajaran, dapat dijadikan tolak ukur kemampuan guru mengajar.
- 2) Bertanya kepada siswa, sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya. Hal ini bukan soal guru sudah lupa, tapi menguji dan mengecek kembali ingatan siswa terhadap bahan yang telah dipelajarinya. Dengan demikian guru mengetahui ada tidaknya kebiasaan belajar siswa di rumahnya sendiri, setidak-tidaknya kesiapan siswa menghadapi pelajaran hari itu.

- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman materi yang telah diberikan. Apakah tahanan lama diingat, atau tidak. Data dan informasi ini bukan hanya berguna bagi siswa, tapi juga bagi guru. Jika ternyata siswa dapat menjawabnya, sangat bijaksana bila guru memberi pujian dan penghargaan.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- 5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi pelajaran yang akan dibahas hari berikutnya nanti, dan sebagai usaha dalam menciptakan kondisi belajar siswa.

Tujuan tahapan ini, pada hakikatnya adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu. Tahap prainstruksional dalam strategi mengajar mirip dengan kegiatan pemanasan dalam olahraga. Kegiatan ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa. Seperti seorang pemain bulu tangkis, melakukan pukulan pemanasan, sebelum ia bermain sebenarnya. Oleh karena itu tak pernah terjadi seorang pemain langsung bertanding tanpa melakukan pukulan pemanasan.

b. Tahap Instruksional

Tahap kedua adalah tahap pengajaran atau tahap inti. Yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa. Informasi tujuan penting diberikan kepada siswa, sebab tujuan tersebut untuk siswa dan harus dicapai setelah pengajaran selesai. Berdasarkan pengamatan, masih banyak guru yang tidak melaksanakan ini, sebaiknya tujuan tersebut ditulis secara ringkas di depan papan tulis sehingga dapat dibaca dan dapat dipahami oleh semua siswa.
- 2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang di ambil ari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya. Sudah barang tentu materi tersebut sesuai silabus dan tujuan pengajaran, sebab materi bersumber dari tujuan.
- 3) Membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi. Dalam pembahasan materi itu dapat ditempuh dua cara yakni: Pertama, pembahasn dimulai dari gambaran umum materi pengajaran menuju kepada topik secara lebih khusus. Cara kedua dimulai dari topik khusus menuju topik umum. Mana cara yang paling baik untuk melakukannya, tentu tergantung pada masing-masing. Namun demikian, cara pertama diduga akan lebih efektif sebab siswa diberikan gambaran keseluruhan materi, sehingga siswa tahu arah bahan pengajaran yang akan dibahas selanjutnya. Pembahasan tidak harus oleh guru tapi lebih baik lagi dibahas oleh siswa.

- 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret. Demikian pula siswa harus diberikan pertanyaan atau tugas, untuk mengetahui tingkat pemahaman dari setiap pokok materi yang telah dibahas. Dengan demikian nilai pengajaran tidak hanya pada akhir pelajaran saja, tetapi juga pada saat pengajaran berlangsung. Jika ternyata siswa belum memahaminya, maka guru mengulang kembali pokok materi tadi, sebelum melanjutkan pada pokok materi berikutnya. Demikian seterusnya sampai semua pokok materi yang telah di tulis tadi selesai dibahas. Harus diperhatikan bahwa siswa harus banyak terlibat dalam membahas pokok materi.
- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan. Alat bantu seperti alat peraga grafis, model atau alat peraga yang diproyeksikan (kalau ada) sudah barang tentu harus sudah disiapkan sebelumnya.
- 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan sebaiknya pokok-pokoknya ditulis di papan tulis untuk dicatat siswa. Kesimpulan dapat pula dibuat guru bersama-sama siswa, bahkan kalau mungkin diserahkan sepenuhnya kepada siswa. Pada kegiatan ini siswa diberi waktu untuk mencatat kesimpulan pelajaran bertanya kepada teman-temannya, atau mendiskusikannya dalam kelompok.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan yang ketiga atau yang terakhir dari strategi menggunakan model mengajar adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut

dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini, ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional), kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini antara lain:

- 1) Mengajukan pertanyaan kepada kelas, atau kepada beberapa siswa, mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahapan kedua. Pertanyaan yang diajukan bersumber dari bahan pengajaran. Pertanyaan dapat diajukan kepada siswa secara lisan maupun secara tertulis. Pertanyaan ini disebut posstest. Berhasil tidaknya tahapan kedua, dapat dilihat dari dapat/tidaknya siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Salah satu patokan yang dapat digunakan adalah apabila kira-kira 70% dari jumlah siswa di kelas tersebut dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, maka proses pengajaran (tahapan kedua) dikatakan berhasil.
- 2) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa kurang dari 70% maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa. Teknik pembahasan bisa ditempuh dengan berbagai cara yakni: (1) menguasai untuk menjelaskannya pada kegiatan terjadwal; (2) diadakan diskusi kelompok membahas pokok materi yang belum dikuasai; dan (3) materi yang belum dikuasai melalui kegiatan mandiri. Cara mana yang dipilih diserahkan sepenuhnya kepada guru.
- 3) Untuk memperkaya pengetahuan siswa, materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas/pekerjaan rumah yang ada hubungannya

dengan topic atau pokok materi yang telah dibahas. Misalnya tugas memecahkan masalah, menulis karangan/makalah, membuat kliping dari koran dan lain-lain yang erat hubungannya dengan bahan yang telah dibahas.

- 4) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya. Informasi ini perlu agar siswa dapat mempelajari bahan tersebut dari sumber-sumber yang dimilikinya.

Ketika tahap yang telah dibahas di atas, merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak terpisahkan satu sama lain. Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel, sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh siswa secara utuh. Disinilah letak keterampilan profesional dari seorang guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Kemampuan mengajar seperti dilukiskan dalam uraian di atas secara teoritis mudah dikuasai, namun dalam prakteknya tidak semudah seperti digambarkan hanya dengan latihan dan kebiasaan yang terencana, kemampuan ini dapat diperoleh.

5. Pendekatan Mengajar

Dalam uraian mengenai tahapan instruksional telah dijelaskan bahwa dalam proses pengajaran, intinya adalah kegiatan belajar para siswa. Tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru. Ada beberapa pendapat mengenai pendekatan mengajar. Richard Anderson mengajukan dua

pendekatan, yakni pendekatan yang berorientasi kepada guru atau disebut teacher centered dan pendekatan yang berorientasi kepada siswa atau disebut student centered. Pendekatan pertama disebut pula tipe otokratis dan pendekatan kedua disebut tipe demokratis. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Massialas, yang mengajukan dua pendekatan, yakni pendekatan ekspositori dan pendekatan inquiry.

Kedua pendapat di atas pada hakikatnya sama, hanya nama dan istilahnya saja yang berbeda. Sedangkan Bruce Joyce, mengemukakan empat kategori, yakni model informasi, model personel, model interaksi social dan model tingkah laku. Berikut ini dijelaskan beberapa model atau pendekatan mengajar.

a. Pendekatan ekspositori atau Model Informasi

Pendekatan ini bertolak dari pandangan, bahwa tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru. Hakikat mengajar menurut pandangan ini adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Biasanya guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan, yang dikenal dengan istilah, kuliah/ceramah/lecture. Dalam pendekatan ini siswa diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah dimilikinya melalui respon yang ia berikan pada saat diberikan pertanyaan oleh guru. Komunikasi yang digunakan guru dalam interaksinya dengan siswa

menggunakan komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi. Oleh sebab itu kegiatan belajar siswa kurang optimal, sebab terbatas kepada mendengarkan uraian guru, mencatat, dan sekali-kali bertanya kepada guru.

b. Pendekatan Inquiry/ Discovery

Pendekatan ini menganggap bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan-kemampuan dasar untuk berkembang dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Peranan guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar.

Pendekatan inquiry merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak berpikir sendiri. Peranan guru dalam pendekatan inquiry adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar.

Metode mengajar yang biasa guru gunakan dalam pendekatan ini antara lain metode diskusi dan pemberian tugas. Dengan demikian dalam pendekatan inquiry/ discover model komunikasi yang digunakan bukan komunikasi satu arah.

c. Pendekatan Interaksi Sosial

Pendekatan interaksi social hampir memiliki persamaan dengan pendekatan inquiry terutama social inquiry. Pendekatan ini menekankan

terbentuknya hubungan antara individu/siswa yang satu dengan siswa lainnya sehingga dalam konteks yang lebih luas terjadi hubungan social individu dengan masyarakat. Oleh sebab itu proses belajar mengajar hendaknya mengembangkan kemampuan dan kesanggupan siswa untuk mengadakan hubungan dengan orang lain/siswa lain, mengembangkan sikap dan perilaku yang demokratis, serta menumbuhkan produktivitas kegiatan belajar siswa. Metode-metode mengajar yang paling diutamakan dalam pendekatan ini adalah diskusi, problem solving, metode simulasi, bekerja kelompok, dan metode lain yang menunjang berkembangnya hubungan social siswa.

d. Pendekatan Tingkah Laku (Behavioral Models)

Beberapa istilah yang digunakan untuk pendekatan ini antara lain Behavior Modification, Behavior Therapy, social learning Theory. Pendekatan ini menekankan pada teori tingkah laku individu pada dasarnya dikontrol oleh stimulus dan respon yang diberikan individu. Aspek penting dari pendekatan ini ialah melatih siswa dan memperkuat respon siswa yang paling tepat terhadap stimulus.

6. Metode Mengajar

Menurut Ahmad Sabri (2007: 49) Metode Pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki

pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Menurut Djamarah dan Zain (2013: 82) terdapat macam-macam metode mengajar yaitu:

a. Metode proyek

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

b. Metode eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

c. Metode Tugas dan Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

e. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama dan role playing dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilih gantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

g. Metode Problem Solving

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

h. Metode Karyawisata

Teknik karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu

i. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawabkan, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

j. Metode Latihan

Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

k. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak duu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

7. Media Pembelajaran

Media secara harfiah memiliki arti “perantara” atau pengantar. Menurut Education Association, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beerta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Menurut Ahmad Sabri (2007: 107) media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Guru yang efektif dalam menggunakan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Ada enam fungsi pokok dalam proses belajar mengajar yaitu:

- d. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- e. Penggunaan media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- f. Media dalam penggunaannya integral dengan tujuan dan fungsi, ini mengandung makna bahwa media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- g. Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- h. Penggunaan media dalam pembelajaran dan membantu untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian dan pemahaman dari proses pembelajaran yang diberikan guru.
- i. Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk meningkatkan dan mempertinggi mutu belajar.

Disamping enam fungsi di atas, penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai seperti dibawah ini:

- a. Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme

- b. Dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar
- c. Dengan media dapat, meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar lebih mantap
- d. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan
- f. Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa
- g. Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisien dan pengalaman belajar lebih sempurna

8. Pembelajaran Seni Tari

Menurut Mohammad Surya (dalam Abdul Majid, 2013: 4) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Sudarsono (1978: 17) Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Jiwa

manusia memiliki tiga aspek yang berbeda, yaitu kehendak, akal dan rasa atau emosi. Kalau diperhatikan secara cermat tari-tarian yang ada di dunia ini, ada yang merupakan ekspresi jiwa yang didominir oleh kehendak dan kemauan, ada yang oleh akal, dan ada pula oleh rasa dan emosi.

Dengan berorientasi dengan pengertian di atas, maka pengertian pembelajaran seni tari adalah suatu proses untuk mengadakan perubahan-perubahan, dimana perubahan tersebut tersebut mengarah pada perubahan yang lebih baik dalam mengungkapkan ekspresi dalam bentuk gerak-gerak ritmis yang indah.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti sebelumnya yang berkaitan dengan faktor.

Dara Ardilla, (2017) skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci” hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran seni budaya (tari) di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci belum dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar seni tari tidak menggunakan strategi yang tepat untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

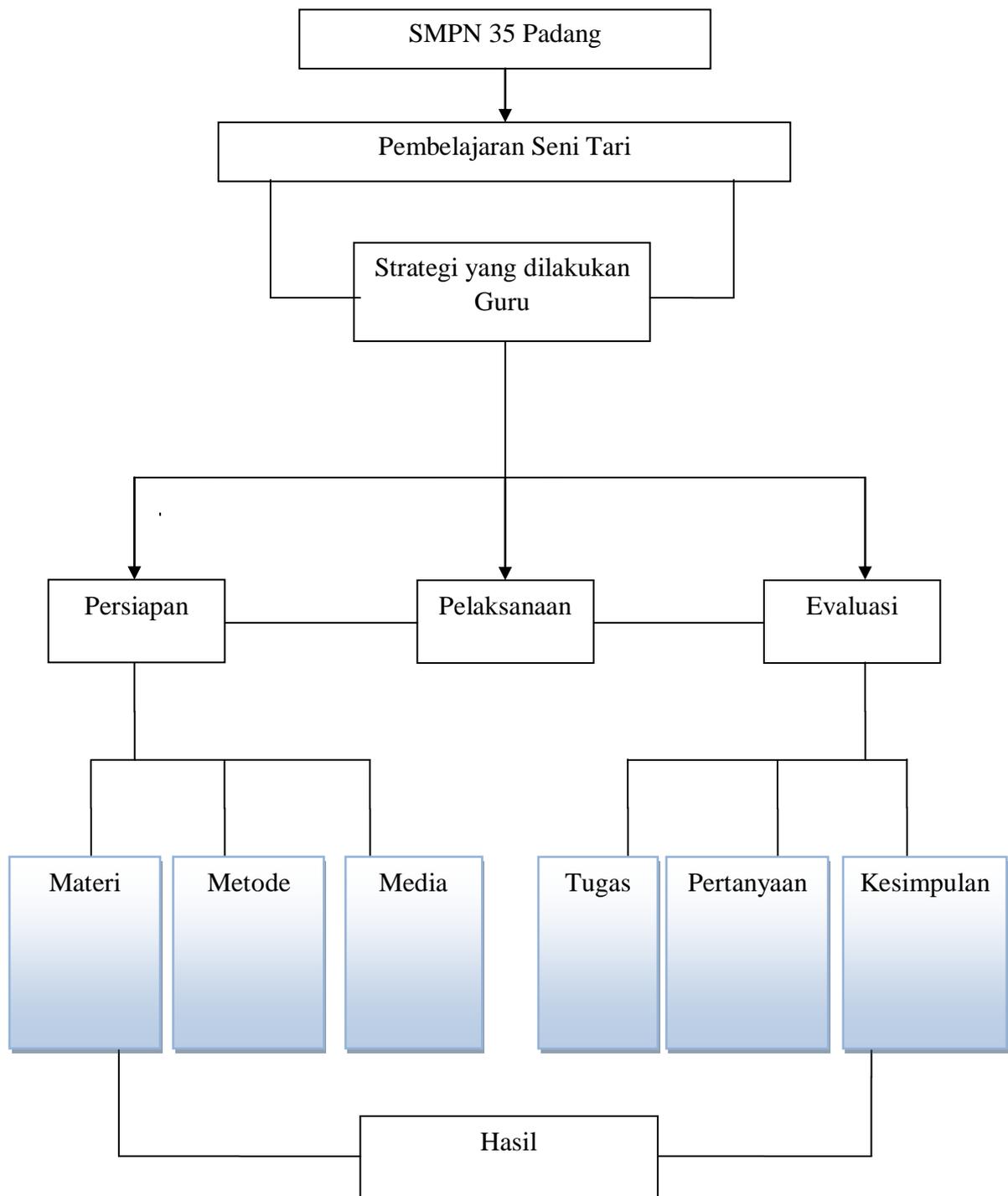
Teguh Suhada, (2015) skripsi dengan judul “Faktor-faktor Penghambat Proses Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 25 Padang” Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hambatan yang terlihat pada proses pembelajaran seni budaya khususnya seni music di SMP N 25 Padang terlihat dari unsur guru

itu sendiri, karna tidak munculnya kesadaran moral guru bahwa ditangan guru lah berjalan atau tidaknya suatu proses pembelajaran, agar tercapainya kompetensi yang diharapkan pada siswa, dan pemberian tugas lain kepada guru diluar tugas utamanya dalam mengajar, juga menjadi faktor penghambat proses pembelajaran seni budaya di SMP N 25 Padang.

Realisasi dari kedua skripsi di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan sangat berkaitan, karena dari kedua penelitian tersebut sama-sama membahas tentang permasalahan pada proses pembelajaran seni tari.

C. Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan penulis menyelesaikan rumusan masalah, perlu adanya kerangka konseptual. Dimana kerangka konseptual merupakan pola atau alur berfikir penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Adapun kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian yang telah dikemukakan dapat di simpulkan bahwa proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 35 Padang belum terlaksana dengan baik dan belum mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal karena strategi yang digunakan belum diterapkan sepenuhnya. Hal ini disebabkan karena guru kurang menguasai materi dan penyampaian materi yang kurang menarik sehingga membuat siswa menjadi bosan dan tidak focus pada pembelajaran tersebut. Pemilihan metode yang tepat merupakan suatu rencana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah saja. Seharusnya guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi contohnya metode demonstrasi dan metode tanya jawab. Penggunaan media secara tepat juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Terdapat keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Dalam tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi ini guru belum melakukan evaluasi secara utuh, contohnya saja pada akhir pembelajaran guru tidak memberikan kesimpulan dari inti pembelajaran tersebut, sehingga siswa kurang paham dan sulit mengingat inti pada pembelajaran seni tari tersebut.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti mengemukakan saran-saran bagi pemecahan masalah-masalah yang peneliti temukan antara lain :

1. Bagi sekolah mencari guru seni budaya yang lebih menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa, supaya guru tersebut dapat mentransfer ilmu secara maksimal dan berkualitas bagi pendidikan Indonesia.
2. Bagi guru harus membangkitkan minat belajar siswa pada mata pelajaran seni tari dengan mempermudah dan memperkuat melekatnya bahan pembelajaran dan ingatan, serta dapat mengurangi rasa bosan dalam belajar. Diharapkan kepada guru seni tari untuk lebih teliti dan memahami serta dapat menggabungkan beberapa metode pembelajaran yang lebih di senangi siswa, sehingga siswa termotivasi dan bersemangat dalam belajar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.
3. Bagi siswa perlunya kesadaran untuk berusaha terus menerus hasil belajar selama ini.
4. Bagi orang tua siswa agar dapat memberikan motivasi pembelajaran kepada anak dengan selalu memberinya perhatian juga pengawasan dan dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk belajar dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dara Ardilla. 2017. Strategi Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.
- Depdiknas .2003. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karwono, Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2017. *Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta. Parama Ilmu.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soedarsono. 1978. *Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Teguh Suhada. 2015. Faktor-faktor Penghambat Proses Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 25 Padang.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional).
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.